

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian memaparkan mengenai desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sampel analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Metode pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian sosiopragmatik. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini sebab hasil analisis bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif beserta responsnya. Ramdhan (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memvalidasi, menjelaskan dan mendeskripsikan, suatu fenomena yang sedang diteliti. Rukajat (2018) mengemukakan bahwa bukan hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi dapat menjelaskan hubungan, menguji, hipotesis dan mengetahui arti dari masalah. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang memiliki sifat alami. Semiawan (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dipengaruhi oleh suatu pemikiran, pandangan ataupun pengetahuan peneliti, karena pengaruh dari peneliti dalam menganalisis data. Denzin dalam Aspers dan Corte (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan yang dipelajari dari berbagai bahan empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup, teks wawancara, observasional, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan rutinitas dan saat-saat bermasalah dan makna dalam kehidupan individu.

Creswell dan Poth (2016) mengemukakan hal yang serupa bahwa penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Fitrah (2018) menjelaskan mengenai kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk menginterpretasikan, mendokumentasikan,

mengidentifikasi, dan mengetahui lebih dalam mengenai nilai, karakteristik, keyakinan, dan makna secara individu ataupun kelompok mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan, yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan cara mengarahkan pada deskripsian secara terperinci dan lebih dalam mengenai kondisi pada konteks yang alami, mengenai sesuatu yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik tuturan ilokusi yang dikemukakan oleh Searle Vanderveken (1985). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis tuturan ekspresif beserta respons para komentator saat mengomentari pertandingan yang sedang berlangsung.

3.2 Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini merupakan tuturan para komentator *sportainment* tenis yang diselenggarakan pada kanal *YouTube Vindes*. Situmorang (2010) menjelaskan bahwa data merupakan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari peristiwa tutur yang terjadi pada para komentator *sportainment* tenis

Sportainment tenis merupakan pertandingan tenis yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube Vindes*. Program *sportainment* yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube Vindes* menggabungkan dua kegiatan antara olahraga dan hiburan. Kanal *YouTube Vindes* sudah beberapa kali menyelenggarakan *sportainment*, seperti tenis meja, bulu tangkis, dan tenis lapangan. *Sportainment* yang baru-baru ini diselenggarakan oleh kanal *YouTube Vindes* yaitu pertandingan tenis lapangan. Pertandingan tersebut menjual 2000 tiket untuk menyaksikan secara offline di tribun dan tanpa dipungut biaya jika menyaksikannya di kanal *YouTube Vindes*. Pertandingan ini juga menjadi *trading topic* di beberapa sosial media seperti *YouTube* dan *Twitter*.

Beberapa perbedaan pertandingan tenis pada *sportainment* dan pertandingan tenis pada umumnya yaitu komentator dapat berkomunikasi dengan penonton, komentator dari berbagai macam profesi yang berbeda, pemain merupakan artis ibu kota, dan sebagainya. Pada *sportainment* tenis ini terdapat dua jenis pertandingan yaitu ganda dan campuran. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan

pertandingan ganda. Data tersebut sudah mewakili penggunaan tindak tutur ekspresif beserta respons yang digunakan oleh para komentator.

3.3 Instrumen Penelitian

Riduwan (2013) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data adalah hal penting dalam penelitian yang saling terkait. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Arikunto (1998) menyatakan bahwa instrumen adalah alat bantu untuk peneliti yang digunakan dengan cara yang baik dan mempermudah pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi tuturan yang terdapat pada kanal Youtube Vindes. Berikut merupakan instrumen observasi yang dikemukakan oleh Qatrunnada (2022) disesuaikan dengan kebutuhan pada penelitian ini

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan data

Nomor	Pelaku tutur	Tahap kegiatan	Konteks	Peristiwa tutur

Setelah menyelesaikan kegiatan observasi tuturan yang terdapat pada interaksi komentator *sportainment*, penulis menganalisis data berupa dialog dari interaksi tersebut, berikut adalah tabek instrumen yang dikemukakan oleh Qatrunnada (2022) yang disesuaikan dengan penelitian

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Analisis Data Komentator 1

Komentator 1	
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan
Membanggakan	“Iya ya ya dan tadi juga kita udah ngobrol sama Mbak Dewi. Mbak Dewi itu adalah adalah wasitnya dan itu internasional mbak ya”
Mengeluh	“makan aja dah, laper gue nih. Setres gue komentatorin sama Soleh setres. Nanya muluk”

Pada tabel 3.2 merupakan contoh analisis tuturan ekspresif komentator 1. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ekspresif dengan subkategori membanggakan dan mengeluh. Pada kategori membanggakan, komentator 1 mengungkapkan mengenai acara *sportainment* yang berhasil mengundang wasit internasional. Pada kategori mengeluh, komentator 1 mengungkapkan keluhannya terhadap komentator 3 yang selalu bertanya mengenai pertanyaan yang dianggap kurang penting bagi komentator 1

Tabel 3.3 Instrumen Analisis Tindak Tutur Ekspresif Komentator 2

Komentator 2	
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan
Memuji	“Iya iya aku liat dion memang paling unggul. Tapi dion gak sendiri, kalau ke sisi satunya kan Enzy”
Mengeluh	“aduh kesalahan double yang dilakukan Enzy”

Pada tabel 3.3 merupakan contoh analisis tuturan ekspresif komentator 2. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ekspresif dengan sub kategori memuji dan mengeluh. Pada kategori memuji, komentator 1 mengungkapkan pujian terhadap salah satu pemain mengenai penampilan pemain tersebut. Pada kategori mengeluh, komentator 1 mengungkapkan keluhannya terhadap salah satu pemain yang melakukan kesalahan.

Tabel 3.4 Instrument Analisis Tindak Tutur Ekspresif Komentator 3

Komentator 3	
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan
Memuji	“beda, beda. Abis ini Dion kayanya banyak endorse an olahraga ya, karena terbukti bagus olahraganya”
Mengeluh	“lama nunggu yang seru soalnya, dari tadi gak ada yang seru”

Pada tabel 3.4 merupakan contoh analisis tuturan ekspresif komentator 3. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ekspresif dengan subkategori memuji dan mengeluh. Pada kategori memuji, komentator 3 mengungkapkan pujian terhadap salah satu pemain mengenai penampilan pemain tersebut. Pada kategori mengeluh, komentator 3 mengungkapkan keluhannya terhadap permainan yang dianggap membosankan.

Setelah menganalisis tindak tutur ekspresif, langkah selanjutnya menganalisis respons terhadap tindak tutur ekspresif. Respons terhadap tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang digunakan pada penelitian ini merupakan tindak tutur ilokusi yang digagas oleh Searle & Vanderveken (1985) Berikut merupakan contoh analisis respons terhadap tindak tutur ekspresif.

Tabel 3.5 Instrumen Analisis Respons Komentator 1

Komentator 1		
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Sub-kategori	Tuturan
Asertif	menginformasikan	“betul. Tapi vivin dedes perlu tahu bahwa ini pressurenya”
Direktif	Memerintah	“mungkin lebih seru ya kita doakan saja semoga seru”
Komisif	Menolak	“ya bukan gak bagus-bagus amat leh, gimana ya respons mengeluh”

Ekspresif	Memuji	“pengembaliann yang bagus dari gading ya”
-----------	--------	---

Pada tabel 3.5 merupakan contoh analisis respons komentator 1 terhadap tuturan ekspresif. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ilokusi dengan sub kategori tindak tutur asertif dengan sub kategori menginformasikan, tindak tutur direktif dengan sub kategori memerintah, tindak tutur komisif dengan sub kategori menolak dan tindak tutur ekspresif dengan sub kategori memuji.

Tabel 3.6 Instrumen Analisis Respons Komentator 2

Komentator 1		
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Sub-kategori	Tuturan
Asertif	Menginformasikan	“dia ini istilahnya ni istilahnya <i>keep the box in play</i> jadi bola saya masukin aja biarkan mereka yang main harus mengembalikan lagi kan”
Asertif	Mengkonfirmasi	“iya betul, dan para orang tua juga yang melihat Jadi mereka juga enggak selalu memberi tekanan terhadap anaknya ternyata main tenis itu gak gampang”
Ekspresif	Memuji	“dan dia lebih pede”

Pada tabel 3.6 merupakan contoh analisis respons komentator 1 terhadap tuturan ekspresif. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ilokusi dengan subkategori tindak tutur asertif dengan subkategori menginformasikan, tindak tutur asertif

dengan dengan sub kategori memerintah, tindak tutur asertif dengan sub kategori mengkonfirmasi dan tindak tutur ekspresif dengan sub kategori memuji.

Tabel 3.7 Instrumen Analisis Respons Komentator 1

Komentator 1		
Kategori Tindak Tutur Ekspresif	Sub-kategori	Tuturan
Asertif	menginformasikan	“apalagi dilihat ribuan orang”
Direktif	Bertanya	“lawan siapa tapi?”
Komisif	Menerima	“ini kan acara lo”
Ekspresif	Mengeluh	“kayaknya kesalahannya udah bukan double lagi deh udah triple berkali-kali Ini dari tadi kesalahannya mulu”
Deklaratif	Menyuruh	“lo dong yang produser”

Pada tabel 3.7 merupakan contoh analisis respons komentator 1 terhadap tuturan ekspresif. Pada tabel tersebut mencakup tuturan ilokusi dengan sub kategori tindak tutur asertif dengan sub kategori menginformasikan, tindak tutur direktif dengan sub kategori bertanya, tindak tutur komisif dengan sub kategori menerima dan tindak tutur ekspresif dengan sub kategori mengeluh dan tindak tutur deklaratif dengan sub kategori menyuruh

3.4 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman.

3.4.1 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993) mengungkapkan bahwa teknik simak adalah pengumpulan data

yang dilakukan melalui cara menyimak. Teknik simak pada penelitian ini yaitu menyimak peristiwa tutur yang dilakukan oleh para komentator *sportainment* tenis pada kanal *YouTube* Vindes. Setelah melakukan teknik simak, lalu teknik lanjutan berupa teknik catat. Mahsun (2012) mengemukakan bahwa teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika memilih metode simak. teknik catat dilakukan sebagai teknik lanjutan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif beserta responsnya berdasarkan teori yang telah ditentukan. Tahapan atau langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan data pada *YouTube*

Pencarian *sportainment* yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube* dengan mengetik kata kunci *sportainment trending*, kemudian muncul video-video *sportainment* yang diselenggarakan oleh berbagai kanal *YouTube* berbeda. *Sportainment* tenis yang diselenggarakan Vindes menarik perhatian peneliti karena komentator yang diundang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pengaruh latar belakang tersebut menimbulkan tuturan yang memiliki ciri khas dari masing-masing komentator dan terjadi fenomena kebahasaan pada pertandingan tersebut. Lalu, *sportainment* tenis yang diselenggarakan Vindes merupakan *sportainment* dengan penonton youtube mencapai 11 ribu dan penonton di Tribun mencapai 6 ribu penonton. Acara tersebut juga *trending topic* diberbagai sosial media seperti *YouTube* dan *Twitter*. Setelah menelusuri *sportainment* tenis yang diselenggarakan oleh vindes, ternyata terdapat dua pertandingan dalam satu acara, yaitu pertandingan pertama ganda campuran dan pertandingan tunggal putra. Pertandingan tersebut diselenggarakan pada 12 November 2022 secara *streaming* pada kanal *YouTube* dan secara langsung di Jakarta. Peneliti menggunakan satu pertandingan sebagai pengambilan data.

2) Transkrip percakapan

Setelah menyimak dua pertandingan pada *sportainment* tenis yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube* Vindes, pada akhirnya peneliti hanya menggunakan satu pertandingan sebagai sumber data berdasarkan

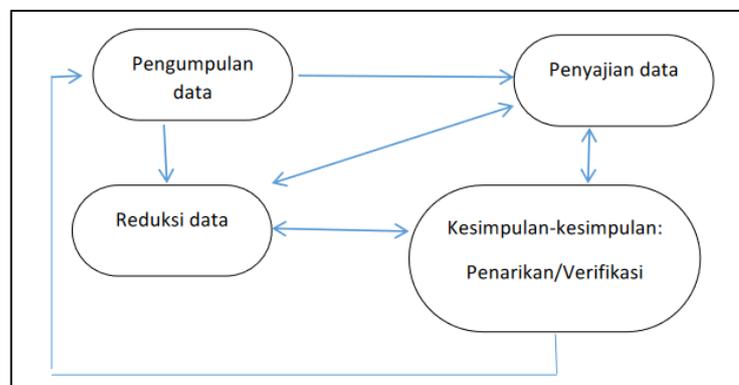
pertimbangan penggunaan tuturan ekspresif beserta respons yang dituturkan oleh para komentator lebih banyak digunakan pada pertandingan ganda campuran.

3) Mengkategorikan tuturan ekspresif beserta responsnya

Data yang telah ditranskrip kemudian dikategorikan berdasarkan kategori tuturan ekspresif yang dikemukakan oleh Searle dan Vanderveken (1985). Teori yang dikemukakan oleh Searle dan Vanderveken memiliki kelebihan yaitu mengungkapkan tuturan ekspresif secara terperinci. Sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Setelah itu, peneliti mengklasifikasi respons yang digunakan oleh para komentator menggunakan tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle dan Vanderveken (1985), setelah ditelaah lebih jauh tuturan respons tersebut dianalisis perbedaan penggunaan tuturan respons oleh para komentator, karena para komentator memiliki latar belakang yang berbeda.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994)



Gambar 1 Model Interaktif

Miles Huberman mengemukakan bahwa model interaktif terdiri dari tiga tahap. Berikut tahap model interaktif, sebagai berikut.

1) Reduksi data adalah suatu upaya atau proses untuk memfokuskan, menyeleksi, menyederhanakan, data dalam konsep tertentu. Data yang telah

dirangkum menghasilkan gambaran tentang objek penelitian, sehingga pengumpulan data selanjutnya bisa dilakukan lebih mudah. Penelitian ini peneliti meneliti tuturan ekspresif para komentator dan respons terhadap tuturan ekspresif yang digunakan oleh para komentator.

- 2) Penyajian data adalah suatu proses merangkai informasi dalam upaya mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil suatu tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat narasi. Penelitian ini, peneliti mentranskrip data tuturan yang terdapat pada kanal *YouTube* kemudian mengklasifikasi tuturan ekspresif beserta responsnya yang digunakan oleh para komentator.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya untuk merumuskan suatu simpulan penelitian, simpulan dapat bersifat sementara ataupun akhir. Setelah itu, peneliti menyelesaikan tahap klasifikasi data, tahap selanjutnya penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini.